

# Jang kita tudju ialah masjarakat jang terbuka

Djakarta, 29-10 (Pedoman)

"Rakyat Indonesia belum merdeka dari kemiskinan, ketakutan, ketidakadilan untuk mengenyam hak2 dan kemakmurannya", demikian Sanento Juliman dalam mengantar diskusi "Penegakan Hak2 Sipil" yg diselenggarakan generasi muda di Bandung tgl 27 dan 28 Oktober.

Masalah jang ditimbulkan sekarang ialah hambatan2 dalam mentjapai harapan2 pengisian kemerdekaan. Hambatan itu ialah pelanggaran dari pihak penguasa.

Dikatakannya, jang kita tudju bukanlah masarakat tertutup, emosional, penjahat gunaan keahlian, penjahat gunaan kekuasaan dan penjahat gunaan alat dan dimana hak2 azasi manusia tak dihormati. Sebaliknya kearah suatu masarakat jang terbuka, rasional dan penuh dengan penemuan2. Kearah masarakat jang terlindung dari kesewenang2an dan bahwa hidup di Tanah Air kita ini bukanlah merupakan suatu hukuman melainkan suatu kurnia.

## Penelandjangan

Diskusi jang dihadiri oleh ekspresen2 Angkatan '66 serta Dewan2 Mahasiswa dari Djakarta, Bandung, Bogor, Jogja, Surabaya dan Malang itu telah mendapat perhatian jang besar dari generasi muda. Kepintjangan didalam masarakat telah diteropong setjara tadjam dan "penelandjangan" masalah aktual di masarakat setjara terbuka. Dr Sjafar sebagai moderator mengatakan bahwa diskusi ini terbuka dan pembitjaraan dijamin dengan kebebasan mimbar oleh ITB.

Perpetjahan2 didalam masarakat akhir2 ini seperti Parmusi dan PWI telah mendapat tanggapan serius dari generasi muda. Keputusan Menpen Budiardjo mengenai PWI jang dianggap memihak oleh beberapa pembitjara telah diketjam keras. Seterusnya generasi muda merasa khawatir akan perkembangan2 selanjutnja terutama akan hari depan bangsa dan negara. Kechawatiran akan ketidakpastian masa depan melihat perkembangan akhir2 ini.

Djuga disinggung masalah dwifungsi, peranan opsus, peranan universitas dinegara jang sedang berkembang dan masa depan generasi muda. Diantara peserta ada jang beranggapan bahwa demi perbaikan masa datang pemisahan antara kaum muda jang berpandangan kritis dengan kaum tua jang tidak lagi kritis karena mereka sudah menjadi penguasa pada saat2 seperti sekarang masih diperlukan.

Jang lain berpendapat bahwa dewasa ini sudah terdjadi krisis moral jang melahirkan krisis

konsep dan krisis leadership. Untuk memperbaiki keadaan ini diperlukan suatu kekuatan dan keberanian moral agar rakyat sipil berani memperingatkan penguasa jang bertindak salah.

## Satu tekad

Diskusi generasi muda diachi ri Rebo malam dengan "malam chidmat" ditaman pahlawan Tji kutra jang bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda. Pada saat itu dibatjakan suatu tekad generasi muda jang diantaranya berbunyi sbb:

Kami putra dan putri Indonesia mengakui ber-Tanah Air satu, Tanah Air Indonesia,

Kami putra dan putri Indonesia mengakui Berbangsa satu, Bangsa Indonesia,

Kami putra dan putri Indonesia mengakui Berbahasa satu, Bahasa Indonesia,

Kami bersaksi, bahwa ketidakadilan dan kemiskinan dinegeri ini tidaklah sesuai dengan harkat kemudian manusia, dan didjwai oleh tjita2 akan terwujudnja kehidupan bangsa atas dasar persamaan derajat, persaudaraan, dan kebebasan,

Kami putra dan putri Indonesia mengakui berhari depan satu.

Bandung 28/10 1970.

Tekad jang diujatakan generasi muda itu berdasarkan diskusi2 atas kepintjangan2 jang terdjadi dimasarakat akhir2 ini dan melihat akan hari depan mereka. (Y)